

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian “PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI BUMN DAN BUMS TAHUN 2018-2022 (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)” dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan yang terdiri dari perhitungan data berupa CR (*Current Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROA (*Return On Assets*). Dengan tersedianya berbagai literature baik berupa jurnal, laporan keuangan dan berbagai sumber kajian empiris yang mendukung penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan, variable *Current Ratio* (CR) menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik negara (BUMN) dengan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS) pada periode 2018 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Berdasarkan hasil perhitungan, variable *Debt To Asset Ratio* (DAR) menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik negara (BUMN) dengan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS) pada periode 2018 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Berdasarkan hasil perhitungan, variable *Return On Assets* (ROA) menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik negara (BUMN) dengan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS) pada periode 2018 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah :

1. Bagi investor yang ingin menginvestasikan modalnya akan lebih bagus memilih perusahaan farmasi milik swasta (BUMS). Karena perusahaan farmasi milik swasta (BUMS) memiliki rasio keuangannya yang lebih baik daripada perusahaan farmasi milik negara (BUMN).

2. Bagi perusahaan farmasi milik negara (BUMN) agar meningkatkan kinerja keuangannya dan meningkatkan efisiensi agar dapat bersaing dengan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS).
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel dari sektor lain atau memperluas sampel penelitian dan memasukkan lebih banyak faktor dalam studi mereka selanjutnya pada subjek yang sama untuk mengevaluasi variasi dalam kinerja keuangan perusahaan farmasi milik negara (BUMN) dan perusahaan farmasi swasta (BUMS).